

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BEI

Rahayu Dwi Susanti
Ayurahayu0606@gmail.com
Prijati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Stock price is an indicator of the success of the management of the company, where market power is indicated by the occurrence of trading transactions in the capital market. The purpose of this research is to determine the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) to stock prices at Food and Beverage companies which listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2016 period. The research sample consisted of 12 Food and Beverage companies which listed in Indonesia Stock Exchange and selected by purposive sampling. Sources of data used are secondary data in the form of audit financial statements taken from IDX. The analysis technique used is correlation analysis. From the analysis result show that partially Return On Asset (ROA) have positive influence is not significant, and Return On Equity (ROE) have a significant positive influence, and Net Profit Margin (NPM) has a significant negative influence, and Debt to Equity Ratio (DER) insignificant to the stock price of the Food and Beverage Company which listed in the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *profitability, leverage, stock price.*

ABSTRAK

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan terjadinya transaksi perdagangan di pasar modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipilih secara purposive sampling. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan audit diambil dari idx. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi, Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial return on asset (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan, dan return on equity (ROE) berpengaruh positif signifikan, dan net profit margin (NPM) berpengaruh negatif signifikan, dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik mengakibatkan persaingan di dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas sekarang ini semakin hebat dan sangat bersaing sekali sehingga menjadi semakin kompetitif. Terjadinya persaingan ini di sebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Para pelaku bisnis tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda-beda sehingga pengambilan keputusan yang tepat akan sangat diperlukan demi mencapai tujuan masing-masing. Perbedaan kepentingan tersebut pengukuran kinerja keuangan digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Secara umum semua tujuan suatu perusahaan itu sama. Tujuan tersebut yakni mencari keuntungan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan serta

mempertahankan ekstensinya baik dalam usaha menghadapi persaingan maupun untuk memperluas usaha sehingga dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun. Naik turunnya harga saham merupakan cerminan dari perubahan harga saham yang setiap detik mengalami perubahan. Perubahan tersebut tergantung pada emiten sebagai kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Berikut perkembangan harga saham pada perusahaan *food and beverage* Indonesia yang mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada data Tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Data Harga Saham Perusahaan *Food And Beverage* Tahun 2011-2016

Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016
AISA	495	1,080	1,430	2,095	1,210	1,945
CEKA	950	1,300	1,160	1,500	675	1,350
DLTA	111,500	255,000	380,000	390,000	5,200	5,000
ICBP	5,200	7,800	10,200	13,100	13,475	8,575
INDF	4,600	5,850	6,600	6,750	5,175	7,925
MLBI	359,000	740,000	12,000	11,950	8,200	11,750
MYOR	14,250	20,000	26,000	20,900	30,500	1,645
PSDN	310	205	150	143	122	134
ROTI	3,325	6,900	1,020	1,385	1,265	1,600
SKLT	140	180	180	300	370	308
STTP	690	1,050	1,550	2,880	3,015	3,190
ULTJ	1,080	1,330	4,500	3,720	3,945	4,570

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 1, harga saham *food and beverage* mengalami fluktuasi selama tahun 2011-2016. Beberapa saham perusahaan *food and beverage* di atas cenderung mengalami penurunan pada akhir tahun 2014-2015. Pada perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) tiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2011-2015 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan, dikarenakan pelaku pasar justru melihat saham tersebut kurang menarik dan lebih ingin memindahkan aset-asetnya ke saham-saham yang lebih likuid atau ke saham-saham yang naik turunnya lebih cepat. Sementara saham perusahaan Siantara Top Tbk (STTP) yang harga sahamnya tiap tahun mengalami kenaikan dari tahun 2011-2016, dikarenakan para investor tertarik untuk menanamkan aset-asetnya pada saham perusahaan Siantara Top Tbk (STTP), namun harga saham perusahaan *food and beverage* cenderung mengalami kenaikan di akhir tahun 2016, khususnya pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) harga sahamnya mengalami peningkatan yang sangat tinggi di akhir tahun 2016, dikarenakan permintaan akan saham tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan penawaran sedangkan harga saham akan turun apabila penawaran terhadap harga saham lebih besar dibandingkan dengan permintaan.

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Alwi (2008:87) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham meliputi

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (*legal announ cements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announ cements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insidertrading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.

Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announ cements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announ cements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

Pertimbangan memilih *variable return on assets* (ROA) karena peneliti menemukan belum adanya kejelasan yang ditunjukkan oleh peneliti Wijaya *et al* (2014) yang menemukan *return on assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Rizkiyanto (2015) menemukan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham. Karena *research gap* tersebut, penulis akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih *variable return on equity* (ROE) karena peneliti menemukan belum adanya kejelasan yang ditunjukkan oleh peneliti Wijaya *et al* (2014) yang menemukan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Mussalamah dan Isa (2015) menemukan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham. Karena *research gap* tersebut, penulis akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih variabel *net profit margin* (NPM) karena peneliti menemukan belum adanya kejelasan yang ditunjukkan oleh peneliti Wijaya *et al* (2014) yang menemukan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.. Sedangkan Wangarry *et al* (2015) menemukan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham. Karena *research gap* tersebut, penulis akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham.

Terakhir dipilihnya variabel *debt to equity ratio* (DER) karena menemukan belum adanya kejelasan yang ditunjukkan oleh peneliti (Wijaya *et al*, 2014; Mussalamah dan Isa, 2015) menemukan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Wangarry *et al*, 2015; Rizkiyanto, 2015) menemukan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Karena *research gap* tersebut, penulis akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan *food and beverage manufactures* yang terdaftar di Bursa

efek Indonesia? (2) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan *food and beverage manufactures* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia? (3) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan *food and beverage manufactures* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia? (4) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan *food and beverage manufactures* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?. Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan *food and beverage manufactures* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan *food and beverage manufactures* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan *food and beverage manufactures* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan *food and beverage manufactures* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) harga saham ialah harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga saham terbentuk dari proses *demand and supply* yang terjadi di Bursa. Jika *supply* lebih besar dari *demand*, maka akan menyebabkan pergerakan harga saham yang menurun. Dan demikian juga sebaliknya, jika *supply* lebih kecil dari *demand*, maka harga saham bergerak naik.

Profitabilitas

Prihadi (2012:258) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penelitian perusahaan. Menurut Murhadi (2013:63) mengatakan rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2010:304) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua komponen dan sumber yang ada. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti ialah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM).

1. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Samarsan (2013:45) *return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam perubahan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Harjito dan Martono (2014:61) *return on equity* (ROE) untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak dari pemilik modal sendiri. Sedangkan menurut Murhadi (2013:63) menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan bagi pemegang saham pada perusahaan.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2008:201) *net profit margin* (NPM) merupakan perhitungan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan perusahaan. *net profit margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. *net profit margin* (NPM) adalah suatu perhitungan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan perusahaan.

Leverage

Riyanto (2010:360) leverage adalah penggunaan *asset* atau dana dan untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. *Leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas bunga dan beberapa pokok pinjaman. Penggunaan hutang memiliki resiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun *asset*. Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2007:306).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti ialah *debt to equity ratio* (DER):

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery 2015: 198). Semakin kecil *debt to equity ratio* (DER) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya (Fakhrudin dan Hadianto, 2011:61).

Penelitian Terdahulu

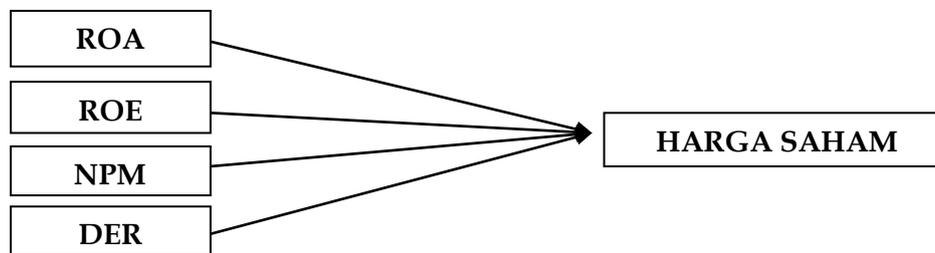
- a) Wangarry *et al* (2015) dengan judul “Pengaruh Tingkat *return on investment* (ROI), *net profit margin* (NPM), dan *debt to equity ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (2013-2015)”. Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan – perusahaan yang bergerak di perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian tersebut digunakan sampel sebanyak 42 perusahaan. Dari penelitian tersebut diperoleh simpulan bahwa *return on investment* (ROI) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *net profit margin* (NPM) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- b) Penelitian ini dilakukan oleh Mussalamah dan Isa (2015) dengan judul “Pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011)”. Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian tersebut menggunakan 62 data perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- c) Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyanto (2015) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2009-2013”. Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan – perusahaan yang tergabung di perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian tersebut digunakan sampel sebanyak 5 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perusahaan menghasilkan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *price earning ratio* (PER) secara simultan berpengaruh tidak

signifikan terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* (EPS) dan *return on assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- d) Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al* (2014) dengan judul “Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2011”. Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan – perusahaan yang tergabung di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian tersebut digunakan sampel sebanyak 47 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perusahaan menghasilkan *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* (DER), *cash to total assets* (CashTA), *total assets turnover* (TATO) dan *earning per share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan landasan teori, maka dapat disusun rerangka konseptual yang disajikan dalam Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka konseptual

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Samarsan (2013:45) *return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam perubahan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *return on assets* (ROA) menunjukkan semakin efektifi perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Dengan demikian meningkatnya *return on assets* (ROA) maka akan meningkat pula harga saham. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizkiyanto (2015), menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1 : *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:149), *return on equity* (ROE) adalah rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Konsep *return on equity* (ROE) adalah semakin tinggi rasio ini, maka harga saham mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila *return on equity* (ROE) semakin rendah maka harga saham mengalami penurunan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mussalamah dan Isa (2015), menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2012: 83). Menurut Ikhsan (2009:101), *net profit margin* (NPM) adalah rasio perbandingan antara laba bersih dan penjualan bersih. Konsep dari *net profit margin* (NPM) itu sendiri yaitu semakin tinggi rasio ini, maka harga saham juga semakin tinggi dan sebaliknya apabila *net profit margin* (NPM) semakin rendah, maka harga saham semakin rendah juga.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wangarry *et al*(2015), menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3 : *Net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery, 2015: 198).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya *et al* (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian sebelumnya oleh Mussalamah dan Isa (2015) menemukan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4 : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:154) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivism (memandang atau gejala atau fenomena), digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kumulatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun menurut karakteristik dari masalah penelitian ini termasuk dalam korelasional yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih.

Populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang *consumer good industry* sektor *food and beverage manufactures* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 16 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Beberapa kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Consumer good industry* sektor *food and beverage manufactures* yang menerbitkan laporan keuangan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode tahun 2011-2016. (2) Perusahaan *consumer good industry* sektor *food and beverage manufactures* yang memiliki laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2011-2016. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, sampel

yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan *food and beverage* periode tahun 2011-2016.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *consumer good industry* sektor *food and beverage manufactures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016. Data sekunder ialah data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak Bursa Efek Indonesia yang kemudian disajikan kembali serta akan digunakan dalam penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* yakni data tahunan dengan periode data yang diambil mulai tahun 2011-2016. Data yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan *consumer good industry* sektor *food and beverage manufactures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. data tersebut diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data perusahaan *consumer good industry* sektor *food and beverage manufactures* yang digunakan dalam penelitian ini mencakup profil perusahaan, dan hasil dari perhitungan laporan keuangan yang telah diolah dari laporan keuangan perusahaan yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah harga saham. Menurut Tandellin (2010:341) Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor produktif, aliran kas, dan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor. Rumus harga saham sebagai berikut:

Harga Saham = Harga pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi adanya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Samarsan (2013:45) *return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Harjito dan Martono (2013:61) *return on equity* (ROE) atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan

yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2012: 83). Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

4. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2008:142) *debt to equity ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data Statistik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dimana regresi linear berganda ini merupakan analisis secara statistik yang dipakai untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang telah diajukan, dengan menggunakan teknik analisis ini maka akan diketahui seberapa besar pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan *consumer good industry* sektor *food and beverage manufactures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linear berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan anatara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96). Rumus regresi berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

$$\text{Hsa} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{ROE} + \beta_3\text{NPM} + \beta_4\text{DER} + \varepsilon$$

Keterangan :

Hsa = Harga saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ROA = *Return on assets*

ROE = *Return on equity*

NPM = *Net profit margin*

DER = *Debt to equity ratio*

ε = Variabel residual

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini akan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dan grafik *normal probability plot*. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) akan menunjukkan data terdistribusi normal ketika nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = (0,05)$ (Ghozali, 2011: 160-165). Sedangkan, dasar pengambilan keputusan analisis grafik *normal probability plot* yaitu, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,10 dan memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) yang kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik *scatterplot*, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) dalam mengambil keputusan ialah sebagai berikut:

- a. Angka D-W bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-w di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Menurut Ghozali (2011:98) : "Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen". Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji F sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak.
- b) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2011: 97) menyebutkan bahwa koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi variabel bebas. Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R² sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai R² mendekati 1, berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum, agar nilai R² mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Menurut Ghozali (2011:98) "Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen". Dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas dan leverage :

- Jika probabilitas signifikan > 0,05 maka H₀ diterima, artinya *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- Jika probabilitas signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak, artinya *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak di dalam analisis regresi. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara:

a. Uji Statistik non-parametik Kolmogorof-Smirnof (K-S)

Dalam uji non parametik Kolmogorof-Smirnof (K-S) jika didapatkan angka signifikan > 0,05 berarti menunjukkan bahwa nilai *residual* berdistribusi normal atau memenuhi uji asumsi klasik sedangkan jika didapatkan angka signifikan < 0,05 berarti menunjukkan bahwa nilai *residual* tidak berdistribusi normal.

Adapun kriteria pengujiannya adalah seperti terdapat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		72
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>		
	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std.Deviation</i>	96319.90266079
<i>Most</i>	<i>Extreme Absolute</i>	.281
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	.281
	<i>Negative</i>	-.209
<i>Test Statistic</i>		.281
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil *output* SPSS yang terdapat di Tabel 2, yang menunjukkan *asympsig* < 0,05 atau 0,000 < 0,05 yang terdapat dalam *one kolmogorov smirnov test* yang berarti model

regresi yang digunakan didalam penelitian ini adalah tidak berdistribusi normal, sehingga model ini tidak layak. Dikarenakan data tidak berdistribusi normal dan masih terjadi hetero, maka dilakukan Outlier dengan menghilangkan data yang memiliki nilai Zscore dibawah - 1,96 dan diatas + 1,96 dari 72 data, dilakukan outlier 10 data, sehingga data akhir diperoleh sebanyak 62 data. Berikut ini uji normalitas setelah di outlier pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		<i>Unstandardized Residual</i>
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1148.860458
	Std. Deviation	21034.17597
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.044
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

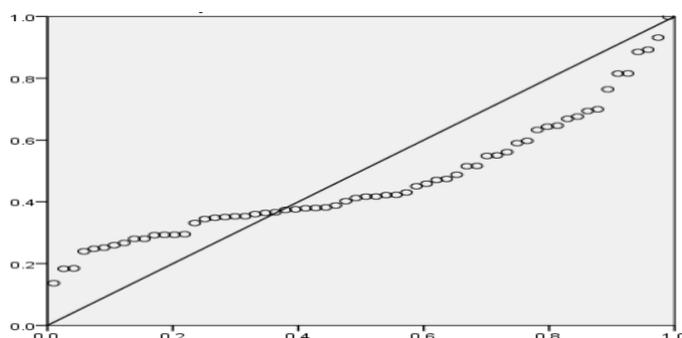
Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil *output* SPSS yang terdapat di Tabel 3, yang menunjukkan *Asympsig* > 0,05 atau 0,200 > 0,05 yang terdapat dalam *One Kolmogorov Smirnov Test* yang berarti model regresi yang digunakan didalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk diteliti.

Analisis Grafik

Untuk mengetahui normalitas dapat dilihat di penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal yang tertera di grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika titik atau data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Grafik disajikan dalam Gambar 2 berikut:



Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Gambar 2
Normal Probability Plot

Dari Grafik penyebaran titik atau datanya menyebar merata antara satu dengan yang lain di sekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi secara normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah

mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y dengan sumbu X, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normal atau mengikuti garis normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat pada nilai VIF (*variance inflation factor*) dalam hasil penelitian. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.669	1.496
	ROE	.384	2.601
	NPM	.322	3.110
	DER	.641	1.561

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF) *return on assets* (ROA) sebesar 1,496, *return on equity* (ROE) sebesar 2,601, *net profit margin* (NPM) sebesar 3,110, dan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1,561 dengan demikian menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Nilai *tolerance* untuk *return on assets* (ROA) sebesar 0,669, *return on equity* (ROE) sebesar 0,384, *net profit margin* (NPM) sebesar 0,322 dan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,641. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi adalah *Durbin Watson*. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah yang tidak ada autokorelasi didalamnya.

$dU \leq dW \leq (4-dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.771

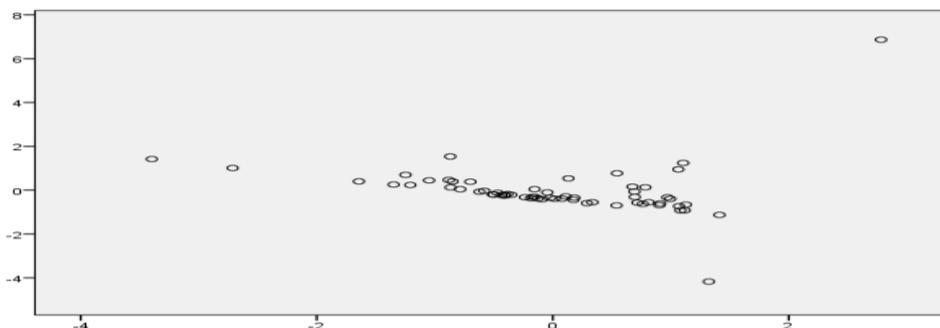
Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Pada Tabel 5 nilai dU didapatkan dari tabel *Durbin Watson* dengan nilai $k = 4$ dan $n = 62$, didapatkan nilai dU sebesar 1,7288. Sehingga berdasarkan pengambilan keputusan $dU \leq dW \leq (4-dU)$ adalah $1,7288 \leq 1,771 \leq 2,2712$, maka tidak terdapat autokorelasi. Hasil dari perhitungan autokorelasi yang tersaji pada tabel 7 diatas, diperoleh nilai *Durbin Watson*

terletak diantara -2 sampai +2 dengan nilai sebesar 1,771, dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu variabel dengan variabel yang lain. Pedenteksian adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan SPSS 24.



Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Gambar 3

Grafik Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan scatter plot menunjukkan bahwa titik atau data tidak menyebar baik diatas ataupun dibawah 0, sehingga dapat dikatakan data terjadi heteroskedastisitas, tetapi setelah uji heteroskedastisitas menggunakan gletser menunjukkan bahwa.

Tabel 6
Uji Heterokedastisitas

Gletser		
Model	T	Sig
ROA	.500	.619
ROE	-1.853	.069
NPM	.242	.810
DER	-1.824	.073

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat diketahui bahwa nila sig untuk *return on assets* (ROA)_total 0,619 \geq 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk *return on equity* (ROE)_total 0,069 \geq 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk *net profit margin* (NPM)_total 0,810 \geq 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan untuk *debt to equity rtaio* (DER)_total 0,073 \geq 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan secara statistik tidak terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel independen dalam model penelitian yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap variabel dependen harga saham. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS 24 dengan teknik analisis linier berganda. Hasil perhitungan tersaji pada Tabel 7 sebgai berikut:

Tabel 7
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients Beta	Sig
	B	Std. Error		
	(Constant)	7093.844	6821.982	.303
	ROA	207.682	242.203	.395
1	ROE	1098.850	348.781	.003
	NPM	-1204.234	524.145	.025
	DER	-9951.705	5772.268	.090

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 7, persamaan regresi yang di dapat adalah:

$$H_{sa} = 7093,844 + 207,682 \text{ ROA} + 1.098,850 \text{ ROE} - 1.204,234 \text{ NPM} - 9.951,705 \text{ DER} + \varepsilon$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi ROA (b_1) sebesar 207,844, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on assets* (ROA) dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel *Return On Assets* (ROA) searah dengan harga saham yaitu jika *return on assets* (ROA) naik maka harga saham juga naik sebesar 201,844 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
2. Koefisien regresi ROE (b_2) sebesar 1.098,850, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on equity* (ROE) dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel *return on equity* (ROE) searah dengan harga saham yaitu jika *return on equity* (ROE) naik maka harga saham juga naik sebesar 1.098,850 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. Koefisien regresi NPM (b_3) sebesar -1.204,234, menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *net profit margin* (NPM) dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel *net profit margin* (NPM) berlawanan terhadap harga saham yaitu jika tingkat *net profit margin* (NPM) naik maka harga saham akan turun sebesar 1.204,234 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4. Koefisien regresi DER (b_4) sebesar -9.951,705, menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *debt to equity ratio* (DER) dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel *debt to equity ratio* (DER) berlawanan terhadap harga saham yaitu jika tingkat *debt to equity ratio* (DER) naik maka harga saham akan turun sebesar 9.951,705 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F

Uji kelayakan model yang menggunakan uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) yang dimasukkan dalam model regresi tersebut mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen harga saham layak atau tidak digunakan sebagai model penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2867632586	4	716908146.5	3.780	.009
1	Residual	10810109188	57	189651038.4		
	Total	13677741774	61			

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari Tabel 8 nilai F menunjukkan nilai 3,780 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ (*level of significant*), yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini fit atau layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau R Square menunjukkan presentase seberapa besar pengaruh variabel independen *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap perubahan variabel dependen harga saham (Ghozali, 2011:97). Berikut adalah nilai R Square yang diperoleh setelah analisis.

Tabel 9
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.154	13771.385

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh R-Square sebesar 0,210. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 21% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER). Dengan kata lain perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 21%, sedangkan sisahnya sebesar 79% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) secara individu dalam menerangkan variasi variabel harga saham. Untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yang digunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji t pada SPSS 24 dapat dilihat dari tabel *coefficient* yang menunjukkan variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p - value* (pada kolom *sig*) \leq *level of signifikan* yang ditentukan. didapat hasil uji t yang tersaji pada Tabel 10 berikut ini.

Hasil Perhitungan Uji t			
Variabel	T	Sig.	Keterangan
ROA	.857	.395	Berpengaruh positif dan berpengaruh tidak signifikan
ROE	3.151	.003	Berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan
NPM	-2.298	.025	Berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan
DER	-1.724	.090	Berpengaruh negatif dan berpengaruh tidak signifikan

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10 maka dapat dilihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil analisis diatas, variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai sebesar 0,395 ($0,395 > 0,05$). Sehingga hipotesis pertama ditolak. Artinya secara parsial *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan.

2. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil analisis diatas, variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$). Sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya secara parsial *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

3. *Net Profit Mrgin* (NPM)

Berdasarkan hasil analisis diatas, variabel *net profit mrgin* (NPM) memiliki nilai sebesar -0,025 ($-0,025 < 0,05$). Sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya secara parsial *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil analisis diatas variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,090 ($-0,090 > 0,05$). Sehingga hipotesis keempat ditolak. Artinya secara parsial *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *return on assets* (ROA) terhadap harga saham ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_1) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,875 dengan nilai signifikan 0,395. Maka, hasil variabel *return on assets* (ROA) ditolak karena lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *return on assets* (ROA) secara koefisien berpengaruh terhadap harga saham. Yang dinyatakan bahwa adanya pengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hal ini terjadi karena perusahaan kurang efisien dalam mengelola aset perusahaan untuk mempengaruhi harga sahamnya. Menyebabkan kurangnya optimal dalam memanaje aset perusahaan, sehingga perusahaan tidak bisa menjamin aset dengan laba yang dipengaruhi inflasi rasio yang tidak dapat menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al* (2014) yang menemukan *return on assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur. Sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyanto (2015) yang menyatakan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2009:63) yang mengatakan para pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat

keuntungan baik sekarang maupun dimasa yang akan datang karena tingkat keuntungan mempengaruhi harga saham yang mereka miliki.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *return on equity* (ROE) terhadap harga saham ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) mempunyai nilai koefisien sebesar 3,151 dengan nilai signifikan 0,003. Maka, hasil variabel *return on equity* (ROE) diterima karna lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *return on equity* (ROE) perusahaan maka akan meningkatkan juga harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mussalamah dan Isa (2015) menemukan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al* (2014) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM) mempunyai nilai koefisien sebesar - 2,298 dengan nilai signifikan 0,025. Maka, hasil variabel *net profit margin* (NPM) diterima karna lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *net profit margin* (NPM) suatu perusahaan maka diharap semakin tinggi pula tingkat penjualan yang akan diterima oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangarry *et al* (2015) menemukan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al* (2014) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini mengindikasikan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham, disebabkan karena banyaknya pengeluaran biaya yang dilakukan perusahaan menjadikan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang efisien sehingga mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba bersih yang meningkat belum tentu akibat dari penjualan yang tinggi, penjualan yang tinggi bisa saja diikuti biaya-biaya yang dikeluarkan juga semakin tinggi yang tidak sepadan dengan nilai penjualan, sehingga investor tidak beraksi terhadap rasio ini.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham ditemukan bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai koefisien sebesar - 1,724 dengan nilai signifikan 0,90. Maka, hasil variabel *debt to equity ratio* (DER) ditolak karna lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi sehingga menurunkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al* (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur dan Rizkiyanto (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wangarry *et al* (2015) menemukan bahwa *debt to*

equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

Semakin kecil *debt to equity ratio* (DER) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya (Fakhrudin dan Hadianto, 2011:61). Pengaruh penggunaan hutang perusahaan juga tidak kalah penting dengan faktor-faktor lain, investor tidak hanya melihat kemungkinan tingkat pengembaliannya tetapi juga melihat seberapa besar risiko yang ditanggung perusahaan, semakin besar hutang yang digunakan mendanai perusahaan semakin tinggi pula risiko yang ditanggung perusahaan. Hal ini membuat menurunnya harga saham karena para investor cenderung untuk menghindari risiko, tetapi apa bila perusahaan dapat mempertahankan tingkat risiko serendah mungkin, maka membuat investor tidak akan khawatir dalam melakukan investasinya, sehingga diharapkan harga saham naik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan, *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. *Net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

Saran

Bagi pihak manajemen perusahaan, diharapkan untuk memperhatikan faktor yang dapat memicu menurunnya harga saham, sehingga apabila terjadi tanda-tanda penurunan di harga saham, perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan, diharapkan untuk mempertahankan *return on equity* (ROE) untuk tetap naik, dan mempertahankan *debt to equity ratio* (DER) tetap rendah, sehingga keduanya dapat menguntungkan bagi para investor. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya dan atau menggunakan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham selain variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), dan *debt to equity ratio* (DER).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. Z. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Yayasan Pncur Siwah, Jakarta.<http://www.kaianpustaka.com>. 6 November 2017 (24:55).
- Brighman, F dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essential of Financial Management*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fakhrudin, H. M dan A. Hadianto.2011. *Pasar Model Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi lima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang,
- Hanafi, M. M. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.Edisi 1.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- _____. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, A.D. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- _____. dan _____. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-2. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academy Publishing Service). Yogyakarta.
- Ikhsan, A. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta..
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mussalamah, A. D. M., dan M. Isa. 2015. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Deb to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Jurnal Managemen dan Bisnis* 19(2): 189-195.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS Dan PSAK*. PPM Manajemen. Jakarta.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Ke-4. Cetakan Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Rizkiyanto, B. A. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(6): 2-22.
- Samarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. PT. Indeks. Jakarta Barat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Jakarta
- Syamsuddin. L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wangarry. A. R., A. T. Poputra. dan T. Runtu. 2015. Pengaruh Tingkat *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham Peebankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA* 3(4): 470-477.
- Wijaya, H., Ivan, dan H. Darmawan. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi* XVIII(2): 356-267.